

Pengaruh Impor, Utang Luar Negeri, Pajak Impor terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Nadya Putri Ariyani¹

nadya.putriariyani.ak18@mhs.w.pnj.ac.id

Nurul Hasanah²

nurul.hasanah@akuntansi.pnj.ac.id

^{1,2}*Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Jakarta*

ABSTRACT

At the beginning of 2020, almost all countries in the world experienced a pandemic due to the covid-19 virus. This pandemic has caused all community activities to be limited, including international trade. With the limitation of all activities both domestically and abroad, the economy in various countries continues to decline. But not for Indonesia, even during this pandemic, Indonesia managed to increase its foreign exchange reserves. The purpose of this study is to analyze the role of imports, foreign debt, import taxes which are factors that affect Indonesia's foreign exchange reserves either partially or simultaneously in the period April 2018 to February 2022. The results show that imports have a positive and significant effect, foreign debt has a positive and significant effect, and import taxes have no effect on Indonesia's foreign exchange reserves. Simultaneously imports, foreign debt, import taxes have a significant effect on foreign exchange reserves. The government and Bank Indonesia must control and maintain the stability of the Indonesian economy, especially for export and import activities.

Keywords : *Imports; Foreign Debt; Import Taxes; Foreign Exchange Reserves.*

ABSTRAK

Pada awal tahun 2020, hampir seluruh negara di dunia mengalami pandemi karena adanya virus covid-19. Pandemi ini menyebabkan seluruh kegiatan masyarakat menjadi terbatas, tidak terkecuali pada perdagangan internasional. Dengan terbatasnya seluruh kegiatan baik di dalam negeri maupun ke luar negeri menyebabkan perekonomian diberbagai negara terus merosot. Tetapi tidak bagi Indonesia, justru di masa pandemi ini Indonesia berhasil menaikkan jumlah cadangan devisanya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisa peran impor, utang luar negeri, pajak impor yang merupakan faktor yang mempengaruhi cadangan devisa Indonesia baik secara parsial maupun simultan pada periode April 2018 sampai dengan Februari 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa impor berpengaruh positif dan signifikan, utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan, serta pajak impor tidak memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia. Secara simultan impor, utang luar negeri, pajak impor berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Pemerintah serta Bank Indonesia harus mengontrol dan menjaga kestabilan perekonomian Indonesia terutama bagi kegiatan ekspor dan impor.

Kata Kunci: Impor; Utang Luar Negeri; Pajak Impor; Cadangan Devisa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka, sehingga akan menimbulkan kegiatan yang bersifat

transaksional yaitu perdagangan internasional. Latar belakang terjadinya perdagangan internasional yaitu karena setiap negara memiliki sumber daya serta kebutuhan yang berbeda-beda jenis dan jumlahnya. Perdagangan internasional dilakukan dengan

melewati batas-batas negara yang memiliki aturan serta mata uang yang berbeda-beda, sehingga pembayarannya dapat menggunakan cadangan devisa. Contoh dari perdagangan internasional yaitu kegiatan ekspor-impor. Cadangan devisa atau *foreign exchange reserves* merupakan sejumlah valuta asing yang dicadangkan di bank sentral yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan.

Pada awal tahun 2020, hampir seluruh negara di dunia mengalami pandemi yang disebabkan oleh virus covid-19. Pandemi ini menyebabkan seluruh kegiatan masyarakat menjadi terbatas, tidak terkecuali pada perdagangan internasional. Dengan terbatasnya seluruh kegiatan yang ada di dalam negeri maupun ke luar negeri akan menyebabkan perekonomian diberbagai negara merosot. Tetapi tidak bagi Indonesia, justru di masa pandemi ini Indonesia berhasil menaikkan jumlah cadangan devisanya. Kenaikan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia

| Tahun | Cadangan Devisa (Juta USD) | Perubahan (%) |
|-------|----------------------------|---------------|
| 2017 | 130,196 | - |
| 2018 | 120,654 | -7,33 |
| 2019 | 129,183 | 7,07 |
| 2020 | 135,897 | 5,20 |
| 2021 | 144,9 | 6,62 |

Sumber: Badan Pusat Statistika (data diolah 2021)

Selain ekspor dan impor faktor penting yang dapat mempengaruhi cadangan devisa yaitu utang luar negeri dan pajak (Khusnatun & Hutajulu, 2021). Pada penelitian sebelumnya diketahui terdapat gap berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Menurut Mahmudah (2019) nilai Impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia, sedangkan menurut Dani dkk (2020) nilai Impor tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Menurut Kuswanto (2017) utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia, tetapi menurut Ridho (2015) utang luar negeri berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa Indonesia. Menurut Kaka (2020) Pajak Tidak Langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa, tetapi menurut Ikeokwu dkk (2019) Pajak Tidak Langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh

Impor, Utang Luar Negeri, Pajak Impor terhadap Cadangan Devisa.

Permasalahan

Peningkatan nilai impor, utang luar negeri dan penerimaan pajak impor sangat penting, karena dapat mempengaruhi jumlah cadangan devisa yang dimiliki Indonesia. Semakin banyaknya jumlah cadangan devisa yang dimiliki maka semakin banyak kegiatan yang dapat dilakukan dan dibiayai dengan cadangan devisa. Dengan begitu maka tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia akan semakin baik dan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan ekonomi seperti pembayaran utang luar negeri, pengangguran dan kemiskinan.

Dalam Rapat Dengar Pendapat (RDP) pada April 2020, Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo melaporkan terjadinya penurunan cadangan devisa di masa penyebaran virus corona. Hal tersebut terjadi karena adanya kebutuhan intervensi. Kebutuhan intervensi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada pasar valuta asing dan bertujuan untuk menjaga kestabilan moneter dengan cara menjaga ketahanan nilai mata uang sampai mencapai nilai tukar yang diharapkan (Fitria dkk, 2021). Dengan penjabaran di atas maka penelitian ini akan menggunakan cadangan devisa sebagai variable terikat serta impor, utang luar negeri dan pajak impor sebagai variabel bebas.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh impor terhadap cadangan devisa Indonesia
2. Menganalisis pengaruh utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia
3. Menganalisis pengaruh pajak impor terhadap cadangan devisa Indonesia
4. Menganalisis pengaruh impor, utang luar negeri dan pajak impor terhadap cadangan devisa Indonesia

TINJAUAN PUSTAKA

Cadangan Devisa

Cadangan devisa atau disebut juga *foreign exchange reserve* dapat diartikan sebagai sejumlah valuta asing yang dicadangkan atau disimpan oleh bank sentral, dalam hal ini Bank Indonesia (BI), untuk keperluan pembiayaan dan kewajiban luar negeri yang antara lain meliputi pembiayaan impor dan pembayaran lainnya kepada pihak

asing (Putri, 2017). Fungsi cadangan devisa menurut *World Bank* yaitu sebagai alat untuk melindungi negara dari krisis mata uang, alat penilaian kelayakan kredit dan sebagai kebutuhan likuiditas untuk mempertahankan nilai tukar.

Impor

Impor adalah perdagangan dengan cara memasukkan barang atau jasa dari suatu negara atau luar negeri ke wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku (Mahmudah, 2019). Kegiatan impor dapat menimbulkan dampak negatif maupun positif. Dampak negatif dari adanya impor yaitu menciptakan persaingan industri dalam negeri, menciptakan pengangguran dan meningkatkan konsumerisme masyarakat. Adapun dampak positif yang ditimbulkan, yaitu meningkatkan kesejahteraan konsumen dalam negeri, meningkatkan industri dalam negeri dan terjadinya alih teknologi menjadi lebih maju.

Utang Luar Negeri

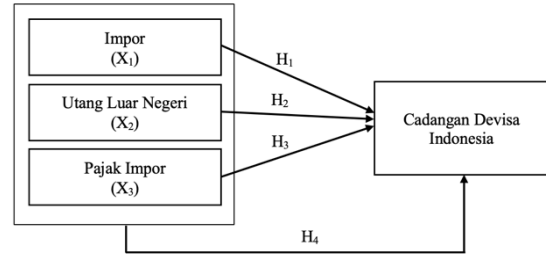
Utang luar negeri merupakan modal yang dimiliki suatu negara yang diperoleh dari kreditur di luar negeri (Adiyadnya, 2017). Menurut Malik dan Kurnia (2017), utang luar negeri merupakan kegiatan untuk memberikan bantuan dari luar negeri oleh negara-negara maju kepada negara-negara yang sedang berkembang yang dilakukan dengan berbagai alasan, diantaranya yaitu, untuk membantu mempercepat pembangunan ekonominya bagi negara-negara penerima bantuan, membantu negara yang menerima dan memberi bantuan dalam menjaga dan mengeratkan hubungan ekonomi dan politiknya, serta menampung pengaruh ideologi yang bertentangan dengan yang dianut oleh negara pemberi bantuan.

Pajak Impor

Berdasarkan golongannya pajak impor termasuk ke dalam pajak tidak langsung. Menurut Diaz Priantara (2016) pajak tidak langsung adalah pajak yang pembebanan, pemungutan serta pembayarannya dapat dialihkan kepada pihak lain, karena adanya peristiwa atau perbuatan tertentu. Pajak impor atau Pajak dalam Rangka Impor (PDRI) terdiri dari Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) dan Pajak Penghasilan Pasal 22 (PPh Pasal 22) serta dipungut oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC).

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, Cadangan Devisa merupakan variable terikat, sedangkan variable bebasnya adalah Impor, Utang Luar Negeri, dan Pajak impor. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Olahan penulis (2022)

Hipotesis

Berdasarkan judul penelitian, maka dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Nilai Impor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia

H_2 : Nilai utang luar negeri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia

H_3 : Jumlah Pajak Impor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia

H_4 : Impor, Utang Luar Negeri, Pajak Impor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang terdiri dari tiga variabel bebas (X) yaitu impor (X_1), utang luar negeri (X_2), dan pajak impor (X_3) terhadap cadangan devisa sebagai variable terikat (Y). Jenis data dalam penelitian ini data sekunder berdasarkan waktu pengumpulan data yaitu *time series*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi, yang diperoleh melalui *website* Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar 0,065. Nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($0,065 > 0,05$). Kesimpulan dari hasil uji ini yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai *Tolerance* untuk semua variabel lebih besar dari 0,1 yaitu masing-masing sebesar 0,890 untuk Impor (X_1); 0,979 untuk Utang Luar Negeri (X_2); dan 0,880 untuk Pajak Impor (X_3). Nilai VIF untuk semua variabel tidak lebih dari 10, masing-masing sebesar 1,124, 1,022 dan 1,136. Dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas dan model ini layak untuk digunakan dalam pengelolaan data.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji *glejser* menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas yang terjadi. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai signifikansi yang diperoleh antara semua variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,792 untuk Impor (X_1); 0,140 untuk Utang Luar Negeri (X_2); dan 0,502 untuk Pajak Impor (X_3). Dari kedua uji yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam pengolahan data.

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW yaitu sebesar 0,571. Nilai DW yang diperoleh berada di antara -2 dan 2 ($-2 < 0,571 < 2$) atau telah memenuhi ketentuan ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi yang terjadi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|
| Model | Unstandardized Coefficients | |
| | B | Std. Error |

| | | | |
|---|-----------------------------|------------|-----------|
| 1 | (Constant) | -34484.557 | 10397.080 |
| | Impor (X_1) | .774 | .209 |
| | Utang Luar Negeri (X_2) | .386 | .024 |
| | Pajak Impor (X_3) | -.024 | .119 |

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2022)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda di atas dapat dirumuskan model regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cadangan Devisa} = -34484,557 + 0,774 (\text{Impor}) + 0,386 (\text{Utang Luar Negeri}) - 0,024 (\text{Pajak Impor})$$

Berdasarkan rumusan model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi linear berganda di atas menunjukkan nilai konstanta dari cadangan devisa yaitu sebesar 34484,557 dan bernilai negatif. Artinya pengaruh dari variabel bebas yang dianggap 0 (nol), maka nilai cadangan devisa sebesar -34484,557 juta US Dollar.
2. Variabel impor (X_1) memiliki nilai koefisien 0,774 dan bernilai positif terhadap cadangan devisa. Nilai tersebut menunjukkan jika terjadi kenaikan impor sebesar satu satuan maka akan meningkatkan cadangan devisa sebesar 0,774 juta US Dollar, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
3. Variabel utang luar negeri (X_2) memiliki nilai koefisien 0,386 dan bernilai positif terhadap cadangan devisa. Nilai tersebut menunjukkan jika terjadi kenaikan utang luar negeri sebesar satu satuan maka nilai cadangan devisa juga akan naik yaitu sebesar 0,386, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
4. Variabel pajak impor (X_3) memiliki nilai koefisien 0,024 dan bernilai negatif terhadap cadangan devisa. Nilai tersebut menunjukkan jika terjadi kenaikan pajak impor sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai cadangan devisa sebesar 0,024, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Tabel 3. Hasil Uji t

| Model | t | Sig. |
|-----------------|--------|------|
| (Constant) | -3.317 | .002 |
| Impor (X_1) | 3.696 | .001 |

| | | |
|------------------------|--------|------|
| Utang Luar Negeri (X2) | 15.819 | .000 |
| Pajak Impor (X3) | -.202 | .841 |

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2022)

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t yang ditunjukkan oleh tabel di atas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini yaitu:

H₀: Impor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia

H₁: Impor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh hasil nilai signifikansi variabel impor yaitu sebesar 0,001, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 (0,001 < 0,05). Artinya secara parsial impor berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Nilai t-hitung diperoleh sebesar 3,696 dan bernilai positif yang berarti nilai t-hitung lebih besar dibandingkan nilai t-tabel (3,696 > 2,017). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diperoleh hasil bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, kemudian dapat disimpulkan bahwa impor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.

b. Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini yaitu:

H₀: Utang Luar Negeri secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia

H₂: Utang Luar Negeri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh hasil nilai signifikansi variabel utang luar negeri yaitu sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 (0,000 < 0,05). Artinya secara parsial utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Serta diperoleh nilai t-hitung sebesar 15,819 dan bernilai positif yang berarti nilai t-hitung lebih besar dibandingkan nilai t-tabel (15,819 > 2,017). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diperoleh hasil bahwa H₂ diterima dan H₀ ditolak, kemudian dapat

disimpulkan bahwa utang luar negeri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.

c. Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini yaitu:

H₀: Pajak Impor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia

H₃: Pajak Impor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh hasil nilai signifikansi variabel pajak impor yaitu sebesar 0,841 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,005 (0,841 > 0,005). Artinya secara parsial pajak impor tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Serta diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,202 dan bernilai negatif yang berarti nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel (-0,202 < 2,017). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diperoleh hasil bahwa H₃ ditolak dan H₀ diterima, kemudian dapat disimpulkan bahwa pajak impor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 4. Hasil Uji F

| | Model | F | Sig. |
|---|------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 86.706 | .000 ^b |
| | Residual | | |
| | Total | | |

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2022)

Hipotesis keempat yang diuji yaitu:

H₀: Impor, Utang Luar Negeri, Pajak Impor secara simultan tidak ada pengaruhnya terhadap Cadangan Devisa

H₄: Impor, Utang Luar Negeri, Pajak Impor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji F yang ditunjukkan oleh tabel di atas dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), serta nilai f-hitung sebesar 86,706 dan bernilai positif yang berarti nilai f-hitung lebih besar dari f-tabel (86,706 > 2,84). Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa H₀ ditolak dan H₄ diterima, kemudian dapat disimpulkan bahwa secara simultan seluruh variabel bebas yaitu impor, utang luar negeri dan pajak impor

berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1 | .926 ^a | .858 | .848 |

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,848. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel bebas yang terdiri dari impor, utang luar negeri dan pajak impor secara simultan mampu menjelaskan perubahan yang terjadi terhadap cadangan devisa sebesar 84,8%. Sisanya sebesar 15,2% dapat dijelaskan oleh faktor lainnya di luar model regresi ini.

Pembahasan

1. Analisis Pengaruh Impor terhadap Cadangan Devisa

Hasil analisis data menunjukkan bahwa impor berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa, artinya semakin bertambahnya nilai impor maka jumlah cadangan devisa juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Hasil tersebut disebabkan oleh tingginya tingkat impor barang mewah yang cukup tinggi, sehingga Pajak Pertambahan Nilai atas Barang Mewah (PPnBM) yang dibayarkan cukup besar, hal tersebut dapat meningkatkan jumlah cadangan devisa Indonesia. Hasil penelitian berbeda dengan teori dikarenakan jangka waktu yang digunakan dalam penelitian cukup pendek. Hasil penelitian didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jalunggono dkk (2020) yang menyatakan bahwa impor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap cadangan devisa.

2. Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa

Hasil analisis data menunjukkan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa. Artinya semakin bertambahnya utang luar negeri maka jumlah cadangan devisa juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Utang luar negeri merupakan salah satu bentuk bantuan luar negeri yang berperan penting untuk mengatasi kekurangan devisa yang berguna untuk pembangunan serta peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kenaikan utang luar negeri memberikan dampak terhadap peningkatan pada neraca pembayaran dan aset luar negeri Indonesia yang menyebabkan

cadangan devisa juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prameswari (2019) dan Kuswantoro (2017) yang menyatakan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa.

3. Analisis Pengaruh Pajak Impor terhadap Cadangan Devisa

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pajak impor tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Artinya peningkatan ataupun penurunan pajak impor tidak akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan cadangan devisa secara signifikan. Nilai negatif dari hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa pajak impor berpengaruh negatif dan tidak signifikan, hal tersebut menjelaskan bahwa semakin besar pajak impor akan menurunkan jumlah cadangan devisa namun tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa, penurunan cadangan devisa selama periode yang diteliti dalam penelitian ini bukan pengaruh dari pajak impor, melainkan lebih dipengaruhi faktor lain. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaka dan Ado (2020) yang menyatakan bahwa pajak tidak langsung tidak memiliki hubungan atau pengaruh apapun terhadap cadangan devisa.

REFERENSI

- Adiyadnya, M. P. (2017). Suku Bunga Kredit Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1996-2015. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(1), 68-78.
- Dani, S. C., Ismanto, B., & Sitorus, D. S. (2020). Pengaruh Ekspor Impor Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2000-2019. *Jurnal Program studi Pendidikan ekonomi fkip universitas kristen satya wacana*.
- Ikeokwu, Q., & Aigbovo, O. (2019). Indirect Taxes and Economic Growth in Nigeria. *Advance Journal of Management, Accounting and Finance*, 13-31.
- Jalunggono, G., Cahyani, Y. T., & Juliprijanto, W. (2020). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2004-2018. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 22(2), 179.

- Kaka, E. J., & Ado, A. B. (2020). An investigation of the link between indirect tax, oil receipt, debt on foreign reserves in Nigeria. *Journal of Contemporary Accounting*, 2(3), 119-128.
- Khusnatun, L. L., & Hutajulu, D. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia. *Ekono Insentif*, 79-92.
- Kuswanto, M. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(1), 162.
- Mahmudah, K. B. (2019). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)*, 59-65.
- Malik, A., & Kurnia, D. (2017). Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 7.
- Prameswari, M., Indrawati, L. R., & Laut, L. T. (2019). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Kurs Dollar, dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2008-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(4), 458.
- Priantara, D. (2016). *Perpajakan Indonesia Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putri, H. E. (2017). Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa di Indonesia. *JOM Fekon*, 4(1), 240-252.
- Ridho, M. (2015). Pengaruh Ekspor, Hutang Luar Negeri dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *e-Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter*, 3(1), 8.